

BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai gambaran jamur superfisialis pada pengguna alas kaki tertutup dan terbuka di Kampus Pakuwon City Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Didapatkan gambaran mikroskopis spora dan/atau hifa pada pemeriksaan KOH 10%.
2. Didapatkan gambaran makroskopis pertumbuhan kultur jamur superfisialis kulit pada kultur SDA.
3. Hasil akhir pemeriksaan positif didapatkan lebih banyak pada penggunaan alas kaki tertutup.

6.2 Saran

6.2.1 Bagi Subjek Penelitian

1. Edukasi mengenai pentingnya menjaga kebersihan diri dengan cara sering mencuci kaki dan mengganti kaus kaki dapat mencegah tumbuhnya jamur kulit superfisialis pada kaki.

2. Penggunaan alas kaki tertutup dapat didampingi dengan menggunakan kaus kaki yang tepat untuk mencegah tumbuhnya jamur kulit superfisial.
3. Penggunaan alas kaki tertutup tanpa menggunakan kaus kaki dapat dilakukan dengan kondisi alas kaki tertutup tersebut memiliki sirkulasi udara yang baik.
4. Kondisi kaus kaki yang baik adalah kaus kaki yang bersih dan kering saat digunakan bersama penggunaan alas kaki tertutup.

6.2.2 Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut berupa penelitian analisis dan menambahkan subjek penelitian serta variabel.

DAFTAR PUSTAKA

1. Jawetz, Melnick, Adelberg. Mikrobiologi Kedokteran: mikologi medis. Edisi 25. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC. 2010. Halaman: 656-658.
2. Unandar B. Mikosis. In. Djuanda A, Hamzah M, Aisah S, editors. Ilmu penyakit kulit dan kelamin. Edisi 5. Jakarta: Balai penerbitan FKUI. 2007. Halaman: 89- 104. [diakses pada tanggal 5 April 2016 pukul 18.35]; Diunduh dari:
<http://tipsdokterumum.blogspot.co.id/2012/05/tinea-pedis.html>
3. Hidayati AN, Suyoso S, Hinda DP, Sandra E. Mikosis Superfisialis di Divisi Mikologi Unit Rawat Jalan Penyakit Kulit dan Kelamin RSUD Dr. Soetomo Surabaya Tahun 2003-2005. 2009 April. [diakses pada tanggal 5 April 2016 pukul 20.37]; Diunduh dari:
<http://journal.unair.ac.id/filerPDF/mikosis%20superfisialis%20vol%2021%20no%201.pdf>
4. Bertus NVP, Pandaleke HEJ, Kapantow GM. Profil Dermatofitosis di Poliklinik Kulit dan Kelamin RSUP Prof. R. D. Kandou Manado Periode Januari-Desember 2012. 2015

Mei-Agustus. [diakses pada tanggal 7 April 2016 pukul 22.00];

Diunduh dari:

https://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwjU6a6mg7rMAhWGG6YKHRa_DDsQFggaMAA&url=http%3A%2F%2Fjournal.unsrat.ac.id%2Findex.php%2Feclinic%2Farticle%2Fdownload%2F8862%2F8843&usg=AFQjCNFLuwZwxn-4F--KIyoqYF8mBfw53Q&sig2=4dTFCiX6GfgEL2Fi99P1Pg

5. Penyakit Terbanyak yang Dilaporkan Muncul Pada Masa Arus Mudik. 2012. [diakses pada tanggal 6 April 2016 pukul 23.09];

Diunduh dari:

<http://www.depkes.go.id/article/view/2028/penyakit-terbanyak-yang-dilaporkan-muncul-pada-masa-arus-mudik.html> (diakses pada tanggal 6 April 2016 pukul 00.37)

6. Kurniawati RD. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Tinea Pedis Pada Pemulung di TPA Jatibarang Semarang. 2006. [diakses pada tanggal 2 April 2016 pukul 13.47]; Diunduh dari:

<https://core.ac.uk/download/files/379/11715767.pdf>

7. Hari ini Menkes Kunjungi Korban Letusan Gunung Sinabung. 2010 September [diakses pada tanggal 6 April 2016 pukul 20.39]; Diunduh dari:
<http://www.depkes.go.id/article/view/1199/hari-ini-menkes-kunjungi-korban-letusan-gunung-sinabung.html>
8. Balci E, Gulgun M, Babacan O, editors. Prevalence and Risk Factors of Tinea Capitis and Tinea Pedis in School Children in Turkey. 2014.
9. Murray PR, Rosenthal KS, Pfaller MA. Medical Microbiology: superficial and Cutaneous Mycoses. 6th Ed. Mosby Elsevier. 2009. Halaman 715-724.
10. Boel T. Mikosis Superfisial. Universitas Sumatra Utara. 2003. [diakses pada tanggal 10 April 2016 pukul 11.23]; Diunduh dari:
<http://library.usu.ac.id/download/fkg/fkg-trelia1.pdf>
11. Kurniati, Rosita CSP. Etiopatogenesis Dermatofitosis. Surabaya. 2008. [diakses pada tanggal 25 April 2016 pukul 18.08]; Diunduh dari :
http://journal.unair.ac.id/filerPDF/BIKKK_vol%2020%20no%203_des%202008_Acc_3.pdf

12. Ellis D. mycology Online. The University of Adelaide. Australia;[diakses pada 29 Mei 2016 pukul 23.40]; Diunduh dari:
<http://www.mycology.adelaide.edu.au/>
13. Robbins CM. Tinea Pedis. November 2015. [diakses pada tanggal 3 April 2016 pukul 17.40]; Diunduh dari:
<http://emedicine.medscape.com/article/1091684-overview>
14. Bonifaz A. et al. Tinea Nigra by Hortaea werneckii, A Report of 22 Cases from Mexico.2008;[diakses pada tanggal 29 Mei pukul 23.50]; Diunduh dari;
<http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC2610305/>
15. Hapsari SD. Berbagai Nama Alas Kaki: Suatu Kajian Semantik. Universitas Gadjah Mada. 2015. [diakses pada: 27 Mei 2016 pukul 13.35]; Diunduh dari:
http://www.academia.edu/10086493/Berbagai_Nama_Alus_Kaki_Suatu_Kajian_Semantik
16. Hu J. et al. Shoes [Image on Internet]. 2016. [diakses pada 30 Mei 2016 pukul 10.00]; Diunduh dari:
<http://www.polyvore.com/>

17. Fitzel S. 7 Kriteria Sepatu yang Baik untuk Kesehatan . Agustus 2015. [diakses pada tanggal 12 April 2016 pukul 19.33]; Diunduh dari:
<http://www.doktercantik.com/11259/7-kriteria-sepatu-yang-baik-untuk-kesehatan.html>
18. Bararah VF. Sepatu Tepat, Kaki Sehat. Juli 2009. [diakses pada tanggal 14 April 2016 pukul 21.21]; Diunduh dari:
<http://health.detik.com/read/2009/07/19/123603/1167928/766/sepatu-tepat-kaki-sehat>
19. Barotoihsan. Mengenal Ragam Bahan Kaos Kami, Produsen Kaos Kaki di Bandung. September 2015. [diakses pada tanggal 14 April 2016 pukul 18.42]; Diunduh dari:
<http://terminalkaos.com/ragam-bahan-kaos-kaki/>
20. Wolff, Klaus, Johnson, Richard A., and Saavedra, Arturo P. Fitzpatrick's Color Atlas and Synopsis of Clinical Dermatology 7th edition. 2013. McGraw Hill Education. United States of America. Halaman 606-613.
21. Zaidi, Zohra & Walton, Shernaz. A Manual of Dermatology. Jaypee Brothers Medical Publisher, New Delhi. 2013. Halaman 113-114.

22. Sahoo AK, Mahajan R. Management of Tinea Corporis, Tinea Cruris, and Tinea Pedis: A Comprehensive Review. *Indian Dermatol Online J.* 2016.
23. Nester, Anderson, Roberts. *Microbiology a Human Perspective*. Edisi 7. McGraw-Hill International Edition. 2012.
24. Sukmasari RN. Jangan Anggap Sepele, Kaki Basah Saat Pakai Sepatu Bikin Penyakit. Agustus 2013. [diakses pada tanggal 19 April 2016 pukul 23.09]; Diunduh dari:
<http://health.detik.com/read/2013/08/14/185644/2329925/775/jangan-anggap-sepele-kaki-basah-saat-pakai-sepatu-bikin-penyakit>
25. Bridson EY. *The Oxoid Manual*. 8th Edition. Oxoid Ltd: England. 1998. Halaman 2-182.
26. Lemeshow S., Jr. DWH, Klar J. *Besar Sampel Dalam Penelitian Kesehatan*. Gadjah Mada University Press. 1997. Halaman: 1-2.
27. Apriansah MNA. *Tugas Pemeriksaan Mikologis dan Kerokan*. 2012. [diakses pada tanggal 27 April 2016 pukul 19.00]; Diunduh dari:
<https://www.scribd.com/doc/167262656/Pemeriksaan-mikologis-Kerokan>

28. Rosani A. Pemeriksaan KOH. [diakses pada tanggal 29 April 2016 pukul 22.20]; Diunduh dari:
<http://www.academia.edu/7274345/134422826-Pemeriksaan-Koh>
29. Gusti YW. Hubungan Pengetahuan dan Personal Hygiene dengan Kejadian Penyakit Tinea di Pondok Pesantren Al-Falah. 2014.
30. Fathin MH dkk. Hubungan Lama Penggunaan Sepatu Boots dengan Angka Kejadian Tinea Pedis Pada Pekerja Pemungut Sampah Dinas Kebersihan Daerah Kota Surakarta. 2016.